

KAJIAN TAFSIR ALQURAN
DI FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA IAIN ANTASARI
(Refleksi Atas Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Tahun 1993-2014)

Basrian

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari

Diterima tanggal 05 April 2017 / Disetujui tanggal 11 Juli 2017

Abstract

The effort to study and explore the meaning of the Qur'an has been done by Muslims through various approaches of knowledge, among others by interpreting methodologically as many previous mufassir done, such as ijmal method, tablili, maudhu'i, and muqaran. This method is also applied (developed) at the level of educational institutions in the Department of Qur'anic and Tafsir Studies, Faculty of Ushuluddin and Humanities IAIN Antasari. Based on the results of students' research, this study provides an indication that the themes of Qur'anic commentary studies show many variations, especially in the application of the developed interpretation methodology.

Kata-kata kunci: *Tablili, maudhu'i, muqaran, tematik.*

Pendahuluan

Kitab suci Alquran menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, sehingga selalu dipelajari, dipahami dan dihayati sepanjang masa. Karenanya, ia selalu menarik untuk dikaji, baik yang dilakukan oleh kalangan muslim sendiri, maupun dari kalangan non muslim (orientalis). Hal ini karena Alquran menawarkan banyak persoalan penting yang meminta perhatian dari hamba-hamba Allah.

Pada tingkat lembaga, kajian Alquran ini dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, baik pada level S1, S2 maupun S3. Untuk IAIN Antasari, pengembangan kajian Tafsir dilaksanakan oleh Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sekarang berubah menjadi Ilmu Alquran dan Tafsir yang disingkat IAT).

Keberadaan jurusan ini membuka lebih luas wawasan kajian keushuluddinan, tidak hanya bertumpu pada wilayah akidah (perbandingan agama, tasawuf dan filsafat), melainkan banyak terkait dengan pendalaman dan pengembangan kajian Alquran dan tafsir.

Dalam rentang waktu kurang lebih 24 tahun usia jurusan ini, tentu banyak hal yang menarik untuk diketahui dinamika kajian Alquran dan tafsir, yang dilakukan oleh mahasiswa baik melalui kajian literatur maupun kajian kancah (lapangan).

Hasil penelitian (skripsi) mahasiswa memberikan indikasi bahwa tema-tema kajian tafsir menunjukkan hal yang bervariasi dan cukup menarik dalam penerapan metodologi tafsir yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Ini memberikan arti bahwa pemikiran di bidang metodologi penelitian tafsir cukup berkembang di kalangan

masyarakat akademis, baik yang bersifat pemikiran tokoh, maupun aplikasi pengajian tafsir di masyarakat (majelis ta'lim).

Belakangan, kajian tafsir Alquran di lembaga ini diperkuat dengan adanya program khusus ulama yang sudah berjalan kurang lebih puluhan tahun dan sudah banyak menghasilkan sarjana di bidang tafsir. Hanya saja belum diketahui sejauhmana perkembangan kajian tafsir di lembaga ini, baik dari aspek pengembangan metodologis maupun aliran tafsir mana yang banyak mewarnai garapan skripsi mahasiswa dalam menyelesaikan studi mereka. Hal ini perlu diapresiasi, mengingat pelembagaan kajian Tafsir Alquran di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas dari aspek pengembangan metodologisnya dan ini tentu saja terkait langsung dengan paradigma baru perpindahan Jurusan Tafsir Hadis dari Fakultas Syariah ke Fakultas Ushuluddin secara nasional.

Dari hasil penelitian ini tentunya akan dapat dilihat aspek metodologi penelitian tafsir mana yang menjadi kecenderungan dan mendominasi penelitian (skripsi) mahasiswa di bidang tafsir, bagaimana metode penelitian yang diterapkan dalam menunjang bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang tafsir Alquran. Temuan-temuan para mahasiswa melalui sekian banyak skripsi tersebut merupakan informasi ilmiah yang sangat berharga dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan demikian, penelitian yang terkait dengan topik ini tentu saja menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Sekilas tentang Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir

Penamaan Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir ini sesungguhnya merupakan perubahan nama dari Jurusan Tafsir Hadis untuk menyesuaikan dengan nomenklatur Kementerian Agama dan hasil Akreditasi program studi dari BAN PT tahun 2015. Menurut sejarahnya, jurusan ini pada mulanya diselenggarakan di Fakultas Syariah dan berlangsung hingga beberapa tahun akademik. Namun, mulai tahun akademik 1987/1988, jurusan ini diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin dan secara resminya ditetapkan berdasarkan SK Rektor nomor 15 tanggal 1 Mei 1989, kemudian diperkuat dengan SK Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam no. Dj. II/261/ 2003 tanggal 25 Juli 2003, tentang Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

Setelah jurusan ini berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tampaknya kemudian mengalami perkembangan cukup berarti. Mulai tahun akademik 2005/2006, lembaga ini melaksanakan 2 (dua) model pogram pembelajaran, yaitu Program Reguler dan Program Khusus Ulama (PKU). Program Reguler terdiri dari Jurusan Perbandingan Agama (PA), Jurusan Tafsir Hadis (sekarang IAT), Jurusan Akidah dan Filsafat (AF) dan Jurusan Psikologi Islam (PI). Sedangkan Program Studi yang baru dibuka adalah Program Khusus Ulama (PKU) dan Program Penguatan Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman (hanya satu angkatan). Sampai saat ini telah menghasilkan sebanyak 339 skripsi di bidang kajian tafsir dan sebanyak 140 buah di bidang kajian hadis. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah kajian tafsir berdasarkan objek skripsi mahasiswa di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, sementara terkait dengan kajian hadis tidak menjadi pembahasan dalam tulisan ini.

Pemetaan Objek Kajian Tafsir Alquran Berdasarkan Skripsi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa jurusan ini yang dapat penulis himpun berjumlah 339¹ buah skripsi pada bidang kajian Tafsir Alquran, terdiri atas 326 buah (96,17%) merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan 13 buah (3,83%) merupakan penelitian kancan/lapangan (*field research*). Kemudian dari 339 skripsi tersebut, objek kajian penelitian mahasiswa dibidang tafsir dapat dikelompokan dalam beberapa tema seperti berikut:

1. Tema aktual terkait moral/akhlak/tasawuf dan kepribadian seorang muslim.

Pada aspek ini, kajian tematik Alquran merupakan penelitian yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Dari data yang ada di Jurusan Ilmu Alquran Tafsir tercatat sebanyak 96 judul skripsi dapat dikategorikan masuk pada bagian ini.

Di antara beberapa tema kajian tafsir Alquran yang masuk dalam kelompok ini, misalnya skripsi yang berjudul: *Birruwalidaynin Menurut Alquran; Etika Perdagangan Menurut Alquran; Konsep Sabar Menurut Alquran (Studi Tentang Pengertian dan Aplikasinya dalam Kehidupan); Metode Memperoleh Mahabbatullah Menurut Alquran; Konsep Raja (Harapan) Menurut Alquran; Kepribadian Rasulullah Saw Menurut Pandangan Alquran; Konsep Kepribadian Muslim Menurut Alquran; Pengembangan Sumber Daya Manusia Menurut Alquran;* dan lain-lain yang sejenisnya.

2. Tema yang terkait dengan masalah akidah atau keimanan

Tema Alquran yang terkait dengan masalah ini cukup menarik di kalangan mahasiswa; terdapat sekitar 46 buah skripsi yang membahas masalah ini. Beberapa diantaranya menulis atau meneliti tentang masalah takdir pada skripsi *Konsep Takdir Menurut Alquran; Theomorfisme dalam Konteks Alquran; Murtad Menurut Alquran (Studi tentang Konsekuensi Murtad terhadap Amal Saleh); Perspektif Alquran tentang Syirik; Hari Kiamat Menurut Alquran (Studi tentang Tanda-Tandanya); Al-Baats Menurut Alquran; Mizan Menurut Alquran (Studi Pengertian dan Proses Mizan dalam Alquran); Al-Shirath al-Mustaqim Menurut Alquran;* dan tema-tema lainnya yang sejenis.

3. Tema seputar masalah kenabian dan umat masa lalu

Tema-tema yang digarap mahasiswa di seputar masalah ini ada sebanyak 21 buah. Dapat disebutkan beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi, diantaranya skripsi yang berjudul: *Keummiyan Nabi Muhammad Saw. di dalam Alquran: Kisah Nabi Ibrahim dalam Alquran (Studi tentang Upayanya dalam Mencari Tuhan); Kisah Fir'aun dalam Alquran; Kebencian Umat Yahudi dan Nasrani terhadap Umat Islam dalam Alquran; Liwath Kaum Luth dalam Alquran,* dan skripsi-skripsi lainnya yang sejenis.

4. Tema tentang manusia dan keluarga

Dimaksud dengan tema di sini adalah tema-tema Alquran yang terkait dengan berbagai hal pada manusia, kedudukan dan fungsinya, sikap, sifat, keluarga dan

¹Berdasarkan data skripsi dari tahun 1993-2014.

sebagainya. Skripsi yang ditulis mahasiswa seputar masalah ini sebanyak 29 buah skripsi. Beberapa judul penelitian dalam skripsi mahasiswa dapat disebutkan di antaranya: “*Hak Asasi Manusia Menurut Alquran*”; “*Anak Saleh Menurut Alquran (Studi Tentang Arti dan Usaba Menujukannya)*”; “*Kewenangan Manusia Menurut Alquran*”; “*Fitrah Manusia Menurut Alquran*”; “*Sikap Manusia terhadap Alquran (Tinjauan Surah al-Baqarah)*”; “*Pria dan Wanita dalam Alquran (Studi atas Kedudukan Tugas dan Tanggung Jawab)*”; “*Konsep Sakinah Menurut Alquran*”; “*Pandangan Alquran tentang Peran Publik Wanita*”; “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Menurut Alquran*”; dan lain-lain judul yang sejenisnya.

5. Tema tentang fenomena alam dan kekuasaan Allah

Penelitian mahasiswa terkait fenomena alam dan kekuasaan Allah ini merupakan aspek keushuluddinan dengan mengkaji langsung ayat-ayat Alquran beserta tafsirnya sebagai sumber utama. Ada sebanyak 12 skripsi yang mengangkat tema ini. Diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut: “*Studi tentang Ayat-Ayat Kawmiyyah (Eksistensi Siang dan Malam Menurut Alquran)*”; “*Hujan dalam Perspektif Alquran (Studi Proses Hujan dan Fungsinya dalam Kehidupan)*”; “*Dalil Alquran tentang Adanya Tuhan dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Modern*”; “*Hukum Kausalitas dalam Perspektif Alquran*”; “*Al-Sunan al-Ilahiyah fi Hayah al-Umam (Dirasah an Mafhum Sunnatillah fi Tafsir al-Manar)*”; “*Al-Mau fi Alquran (Dirasah Mawdu’iyah ‘an Ahammiyyah al-Mai fi Hayat al-Insan)*”; “*Penciptaan Makhluk Berpasang-pasangan Menurut Alquran*” dan judul-judul lainnya yang sejenis.

6. Tema umum terkait berbagai hal lainnya

Tema-tema yang dimaksudkan di sini adalah tema Alquran yang menjadi fokus penelitian mahasiswa selain lima hal di atas. Ada sekitar 80 skripsi yang membahas berbagai hal ini, misalnya terdapat judul penelitian skripsi mahasiswa: “*Pemanfaatan Waktu dalam Perspektif Alquran*”; “*Konsep Bahagia Menurut Alquran*”; “*Al-Qital fi Alquran (Dirasah Mawdu’iyah ‘an Ma’na al-Qital)*”; “*Tanzhiim al-Mal fi Alquran*”; “*Haqiqatu al-Lahwi fi Alquran*”; “*Makna Petunjuk Alquran bagi Manusia*” dan masih banyak lagi tema-tema lainnya yang cukup menarik.

Metode Penelitian yang Diterapkan

Setelah mengamati sejumlah skripsi terkait kajian tafsir Alquran yang ada di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin ini, dapat disebutkan beberapa pilihan metodologi penelitian tafsir yang diterapkan oleh mahasiswa.

1. Kajian Tafsir Tematik

Kajian tematik atau lazim disebut metode *mawdu’i* merupakan objek penelitian mahasiswa yang dominan dan paling banyak dilakukan dalam penyusunan skripsi, bahkan menempati peringkat teratas karena dari 339 skripsi kajian tafsir yang ada, terdapat sebanyak 218 skripsi (64,31%) membahas tentang tema-tema aktual dari Alquran. Berdasarkan data skripsi yang ada, kajian tafsir tematik ini terlihat sebagai pilihan yang sangat digemari mahasiswa dalam melakukan penelitiannya, walaupun ada juga sebagian kecil memilih kajian lainnya. Keadaan ini tampak terlihat mulai lulusan angkatan pertama pada semester ganjil 1992/1993 sampai semester genap 2011/2012.

Mulai tahun akademik 1993/1994 penerapan metode tematik ini sudah mulai mengungguli metode tafsir lainnya sampai tahun akademik 2000/2001. Pada tahun 2001/2002 mulai menurun, tetapi tahun akademik 2002/2003 menaik lagi sampai tahun akademik 2011/2012. Kemudian mulai semester ganjil 2012/2013 mulai berkurang, karena sebagian mahasiswa tertarik ke metode lainnya seperti metode *muqaran*, *tablili*, mengkaji metodologi kitab tafsir, kajian tafsir di lapangan, pemikiran tokoh dibidang tafsir dan lain-lain.

Tema-tama kajian yang menjadi objek penelitian mahasiswa dengan menggunakan pendekatan tematik ini cukup beragam. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan mahasiswa dalam menemukan dan memecahkan masalahnya. Beberapa contoh tema penelitian selain yang sudah disebutkan di atas misalnya: “*Karakteristik al-Abbar wa ar-Rabbani dalam Alquran (Studi Tafsir Tematis)*”, “*Al-Rahmah fi Al-Quran (Dirasah Maudb'iyah 'an Ma'na al-Rahmah)*”; “*Al-'Abdu fi Al-Quran*”, dan lain-lainnya.

Jika dicermati, penelitian mengenai tema-tema aktual Alquran dirasakan sangat penting karena berupaya menggali makna dan gagasan Alquran tentang suatu masalah yang mengandung nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Cara kerja metode tematik ini dapat menyelesaikan tema bahasan secara menyeluruh dan tuntas. Menurut Abdul Hayy al-Farmawi, metode tematik ini memiliki beberapa keistimewaan:

- a. Metode ini menghimpun semua ayat yang memiliki kesamaan tema, ayat yang satu menafsirkan ayat yang lain. Karena itu, metode ini juga—dalam beberapa hal—sama dengan *tafsir bi al-ma'tsur*, sehingga mendekati kebenaran jauh dari kekeliruan.
- b. Peneliti dapat melihat keterkaitan antarayat yang memiliki kesamaan tema. oleh karena itu metode ini dapat menangkap makna, petunjuk, keindahan dan kefasihan Alquran.
- c. Peneliti dapat menangkap ide Alquran yang sempurna dari ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema.
- d. Metode ini dapat menyelesaikan kesan kontradiksi antarayat Alquran yang selama ini dilontarkan pihak-pihak tertentu yang memiliki maksud jelek dan dapat menghilangkan kesan kontradiksi antara agama dan ilmu pengetahuan.
- e. Metode ini sesuai dengan tuntutan zaman modern yang mengharuskan kita merumuskan hukum-hukum universal yang bersumber dari Alquran bagi seluruh Negara Islam.
- f. Metode ini dapat membantu para pelajar secara umum untuk sampai kepada petunjuk Alquran tanpa harus merasa lelah dan bertele-tele menyimak uraian kitab-kitab tafsir yang beragam.

Kondisi saat ini membutuhkan sebuah metode tafsir yang lebih cepat menemukan pesan-pesan Alquran, khususnya pada zaman sekarang ketika atmosfer

agama banyak dikotori oleh berbagai penyimpangan, kesesatan serta kemusyrikan.² Boleh jadi, beberapa keistimewaan di atas yang mengilhami ketertarikan mereka terhadap penerapan metode ini dalam penelitian skripsi mahasiswa. Akan tetapi objek penelitian mahasiswa jurusan ini tidak selamanya harus terkonsentrasi pada bidang atau metode ini semata, sebab kajian terhadap Alquran ini sangat luas, ibarat samudera yang tidak bertepi. Ia perlu digali terus dari berbagai aspeknya. Oleh karena itu, metodologi penelitian tafsir lainnya seyogianya perlu juga mendapat perhatian atau dikembangkan agar tidak bertumpu pada satu metode saja. Sebab, jika tidak demikian, maka penerapan metodologi penelitian tafsir di jurusan ini terkesan jalan di tempat.

Sebenarnya, masih banyak peluang untuk aspek-aspek lainnya yang belum tersentuh oleh mahasiswa, misalnya kajian di seputar *‘Ulum Alquran*, perhatian orientalis terhadap Alquran, argumentasi aliran-aliran dalam Islam yang terkait dengan nas Alquran, orientasi penafsiran mufassir dalam kitab tafsir, gagasan tokoh-tokoh muslim kontemporer yang konsen terhadap Alquran, fungsi Alquran dalam realita kehidupan di masyarakat dan sebagainya.

2. Kajian Pemikiran Tokoh-tokoh Tafsir

Yang dimaksud pemikiran tokoh di sini adalah perspektif seorang mufassir atau kitab tafsir atau ulama yang konsen terhadap kajian tafsir mengenai tema tertentu. Penelitian mahasiswa yang memilih kajian pemikiran tokoh (mufassir) ataupun kitab tafsir cukup signifikan sebanyak 50 skripsi (14,75%) dari 339 skripsi di bidang kajian tafsir. Tokoh atau kitab tafsir yang diteliti mahasiswa cukup beragam, mulai dari kalangan mufassir era klasik sampai mufassir di era modern atau kontemporer.

Mufassir dan kitab tafsirnya yang terbilang banyak mendapat perhatian mahasiswa adalah Ahmad Mushthafa al-Maragi dengan kitab tafsirnya *Tafsir al-Maragi*; Muhammad Quraish Shihab dengan tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah*; Hamka dengan karyanya, *Tafsir al-Azhar*. Mufassir lainnya, seperti al-Thabari, Ibnu Katsir, Sayyid Qutb, al-Baidhawi, al-Razi, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha, Ali al-Shabuni, Nawawi al-Bantani. Kitab-kitab tafsir mereka ini adalah *Tafsir al-Tababari*, *Tafsir Ibn Katsir, fi Zbilal al-Quran*, *Anwar al-Tanzil*, *Tafsir al-Kabir*, *Tafsir al-Manar*, *Tafsir Juz ‘Amma*, *Shfawat al-Tafasir*, *Tafsir Marah Labid*.

Tokoh-tokoh lainnya yang konsen di bidang tafsir yang juga menjadi sasaran penelitian mahasiswa antara lain Ibn Taimiyah, Bint al-Syathi, Nashr Hamid Abu Zayd, Yusuf al-Qardhawi, Syekh Muhammad al-Gazali.

Tema-tema yang menjadi objek penelitian mahasiswa terkait pemikiran atau kitab tafsir antara lain adalah tentang *ummatan wasathan*, *ayat mutasyabihat*, *kalam Allah*, *tauhid*, *kekuasaan (politik)*, *ayat-ayat takdir*, *ayat-ayat gender*, *penafsiran Surah al-Fil*, *konsep Iman*, *pemikiran tafsir bi al-ra’yi dan tafsir bi al-isyari*, *cinta rasul*, *rasionalitas kebebasan berkehendak*, *kisah Alquran*, *tentang setan*, *hermeneutika Alquran*, *kata-kata yang dianggap mutaradif*, *syirik*,

²Abdul Hayy al-Farmawy, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu’i : Dirasab Manhajyyah al-Mawdu’iyyah*, diterjemahkan oleh Rosihan Anwar, *Metode Tafsir Mawdu’i dan Cara Penerapannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 55-56.

nafs, takdir, mu'jizat nabiullah Shaleh, ayat tasawuf, pembersihan jiwa dan lain-lain. Apabila tema-tema tersebut dilihat dari objek penelitian yang dilakukan, maka kebanyakannya terkait dengan keushuluddinan atau aspek akidah, pembersihan rohani dan sebagian lainnya terkait pembahasan kajian Alquran secara umum.

Tokoh-tokoh seperti disebutkan di atas, tampaknya telah mewakili sebagian tokoh/mufassir era klasik, era modern atau kontemporer. Namun perkembangan tafsir Alquran sejak abad pertama Hijriah hingga abad sekarang ini tentu saja mengalami perkembangan yang pesat, sehingga tidak terkecuali kitab-kitab tafsir pun banyak bermunculan sebagai hasil karya monumental seorang mufassir pada masanya untuk dipersembahkan kepada umat Islam.

Dengan demikian, kitab-kitab tafsir atau gagasan seorang mufassir terkait Alquran yang sudah diteliti mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis baru sebagian kecil dari sekian banyak mufassir yang muncul hingga saat ini. Oleh karena itu objek kajian tafsir di seputar ini masih terbuka luas bagi mahasiswa, baik mufassir klasik, maupun modern atau mufassir kontemporer, termasuk karya-karya yang dihasilkan oleh mereka.

Dalam dasawarsa terakhir ini, telah banyak bermunculan tokoh atau pemikir muslim kontemporer yang memiliki gagasan cemerlang di bidang tafsir, seperti Amin al-Khuli, Aisyah Abdurrahman (Bint Al-Syathi'), Amina Wadud Muhsin dan Asghar Ali Engineer. Mereka telah menawarkan gagasan atau pemikiran melalui karyanya seputar perbincangan metodologi penafsiran Alquran yang selalu berkembang dari zaman ke zaman.³ Bagaimana pola pikir dan cara pandang para tokoh ini terhadap Alquran, tentu saja menarik dan layak diteliti oleh mahasiswa jurusan Tafsir Hadis. Mengingat hingga penelitian ini dilakukan belum banyak perhatian mahasiswa mengungkap gagasan para tokoh tersebut untuk menjadi bahan kajian penelitian tafsir.

3. Kajian Perbandingan Tafsir

Perbandingan yang dimaksudkan di sini adalah perbandingan pemikiran mufassir atau kitab tafsir mengenai tema tertentu. Penelitian mahasiswa dengan pendekatan ini cukup signifikan karena terdapat sebanyak 34 skripsi (10,02%) dari 339 skripsi menggunakan metode ini.

Terdapat sejumlah nama mufassir atau kitab tafsir populer yang menjadi sasaran penelitian, yaitu antara mufassir klasik-moderen atau istilah lainnya antara *mufassir mutaqqadimin-mufassir mutaakhhirin* seperti mufassir Ibn Katsir dan al-Maragi; Al-Razi dan al-Maragi; al-Zamakhsyari dan Fazlur Rahman. Disamping itu terdapat pula yang melakukan perbandingan antarmufassir era moderen seperti Muhammad Abduh dan al-Maragi, antarmufassir klasik—moderen seperti al-Zamakhsyari dan Wahbah al-Zuhayli. Selain perbandingan antartokoh, juga dilakukan perbandingan antarkitab tafsir seperti *Tafsir al-Thabari* dan *al-Manar*, *Tafsir al-Misbah* dan *al-Munir*. Kemudian, perbandingan antarsurah dalam Alquran seperti tentang Kisah Nabi Musa dalam Surah al-Naml dan Surah al-Qashash. Selanjutnya, perbandingan antarulama tafsir abad pertengahan dan

³ M. Yusron, et al, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2006), x.

ulama tafsir kontemporer, bahkan ada pula perbandingan ramalan antara Suku Maya dengan Informasi Alquran tentang Kiamat 2012.

Tema aktual dari Alquran yang dijadikan objek penelitian mahasiswa dengan metode perbandingan (*muqaran*, komparatif) umumnya berkaitan dengan masalah akhlak sikap dan perilaku terhadap sesama seperti masalah etika bersedekah, aurat dan sikap terhadap umat lain. Tema tentang kenabian dan kisah umat terdahulu seperti Ulul ‘Azmi, pengusiran Adam dari Sorga, Maryam, Ta’bir Mimpi Nabi Yusuf, Nabi Musa, Khidir, Nuh, Sulaiman, Abu Lahab, Kaum ‘Ad, Ashhab al-Sabt. Tema lainnya terkait dengan keimanan seperti iman kepada hari kiamat, kematian, Allah bersemayam di ‘Arasy, *Ru’yatullah*, Syafaat, Hisab, penyerahan catatan amal dan sejenisnya. Tema berhubungan dengan hal-hal yang dapat merusak akidah seperti musyrik/musyrikah, riya; sementara tema umum lainnya adalah tentang *ummatan wasathan*, ajaran keseimbangan hidup, ayat-ayat *nasikh*, *Khaira Ummah*, *Qiyam al-Lail*, penafsiran surah al-‘Ashr dan tema lain yang sejenis.

Penelitian dalam skripsi mahasiswa dengan pendekatan kajian perbandingan ini masih berkisar pada pembahasan satu tema tertentu dengan mengemukakan masing-masing penafsiran dari pendapat mufassir atau kitab tafsir yang diperbandingkan. Kemudian, dilihat pula aspek persamaan dalam penafsiran dan juga perbedaannya, selanjutnya ditarik kesimpulan akhir dari penelitian tersebut. Dalam skripsi mahasiswa yang menggunakan kajian perbandingan tafsir ini belum sampai menunjukkan sebuah sikap seorang peneliti, misalnya menolak terhadap penafsiran mufassir atau kitab tafsir yang diperbandingkan, mendukung salah-satunya atau menerima kedua penafsiran mufassir yang diperbandingkan. Hal ini perlu dikemukakan untuk menunjukkan sikap atau pendirian sejati seorang peneliti beserta argumentasi atau alasan-alasannya guna memberi kepuasan para pembaca dikemudian hari.

Jika diamati, beberapa skripsi yang menerapkan metode ini umumnya memperbandingkan tema kajian tafsir dengan beberapa pendapat mufassir misalnya dua atau tiga orang dari mufassir modern, demikian juga dua atau tiga dari kalangan mufassir klasik. Tetapi di lain pihak ada juga bersifat perorangan, yaitu membandingkan antara dua pendapat mufassir atau antar dua buah kitab tafsir. Perbandingan yang diterapkan di sini masih dalam batas penafsiran terhadap sebuah konsep atau tema tertentu dari Alquran, belum menyentuh perbandingan metodologi penafsiran, sebab hal ini termasuk wilayah pembahasan yang cukup berat untuk dilakukan. Dengan demikian, apa yang sudah diterapkan oleh mahasiswa dalam menerapkan metode perbandingan ini merupakan realita yang patut diapresiasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Kedepannya, penerapan metode perbandingan (*muqaran*) ini perlu dikembangkan sesuai dinamika mahasiswa di Jurusan Tafsir Hadis ini.

4. Kajian Metode/Metodologi Kitab Tafsir

Penelitian mahasiswa dengan mengkaji aspek metode/metodologi kitab tafsir atau gagasan seorang tokoh tentang metode tafsir sudah dimulai sejak alumni angkatan pertama yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1992/1993, dengan judul penelitian *Metodologi Tafsir Marah Labid* oleh Abdul Khabir dan *Metodologi Tafsir al-Maragi*

oleh Mulyani. Penelitian jenis ini, tampaknya, jarang atau belum banyak dilakukan dan terbukti dari data skripsi yang ada selama 8 semester atau 4 tahun berikutnya (tahun akademik 1996/1997) baru ada mahasiswa yang melakukan penelitian jenis ini.

Data skripsi di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir menunjukkan bahwa penelitian mahasiswa pada aspek ini terdapat sebanyak 20 judul skripsi (5,91% dari 339 skripsi) yang ada. Beberapa metodologi kitab tafsir yang diteliti adalah *Tafsir Marah Labid*, *Tafsir al-Maragi*, *Rawai'ul Bayan*, *al-Manar*, *Ibn Katsir*, *tafsir Mahmud Yunus*, *Tafsir al-Azhar*, *al-Bayan lil Quran al-Karim*, *Tafsir al-Baghawi*, *Tafsir Juz 'Amma*, *tafsir al-Thabari*. Kemudian gagasan metodologi penafsiran, seperti M.A. Khalafallah (metode dan pendekatan satra), tafsir *bi ar-ra'yi* dan *tafsir bial-isyari* dalam perspektif al-Gazali, LDDI tentang studi metodologi penafsiran Alquran, Zamakhsyari tentang metode penafsiran ayat-ayat akidah, Husin Nafarin tentang metode memahami surah Yasin.

Selanjutnya, dalam hal penerapan metodologi tafsir ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang penerapan metode hermeneutika dalam interpretasi Alquran, misalnya skripsi yang ditulis oleh Ahmad Naufal *Metodologi Penafsiran Alquran Hermeneutika sebagai Metodologi Penafsiran dalam Mendekati Alquran*; Ahmad Rafik *Teologi Pembebasan Asghar Ali Engeneer (Studi tentang Penerapan Hermeneutika Alquran)*, dan Suriani *Pemikiran Teologis al-Baidhawi (Studi tentang Hermeneutika dalam Tafsir Anwar al-Tazil wa Asrar al-Ta'wil)*. Untuk yang terakhir ini tidak banyak dikembangkan dalam penelitian mahasiswa.

Bila diamati, perkembangan terhadap kajian tafsir akhir-akhir ini cukup menggembirakan dengan banyaknya bermunculan karya-karya ulama di bidang tafsir, baik yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Indonesia. Keadaan tersebut memberi peluang dan motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan penelusuran atau pelacakan terhadap kitab-kitab tafsir apa saja yang lahir hingga saat ini, apa dan bagaimana metode penyajiannya, aliran apa dan bagaimana corak atau orientasinya. Pertanyaan-pertanyaan ini akan segera terjawab bilamana penelitian di jurusan ini dikembangkan sedemikian rupa sesuai kemampuan dan fasilitas yang ada.

5. Pengajian Tafsir di Masyarakat

Objek penelitian mahasiswa yang berhubungan dengan Alquran ini terkait dengan realitas di masyarakat, yaitu upaya atau aktivitas keagamaan masyarakat di lapangan untuk mendalami kandungan Alquran dalam bentuk pengajian kitab tafsir, atau berupa pemahaman seorang guru dalam pengajian tertentu mengenai penafsiran Alquran.

Objek penelitian dalam kategori ini tidak banyak di lapangan yang secara khusus memfokuskan pada kajian tafsir Alquran; umumnya adalah jenis pengajian agama Islam secara umum. Dari tahun 1993 sampai semester genap 2013/2014 baru menghasilkan sebanyak 13 judul skripsi (3,83 %). Kajian tafsir Alquran di lapangan ini terkait dengan beberapa kitab tafsir yang dikaji seperti *Tafsir Jalalain*; *Tafsir al-Shawi*; *Tafsir Ibnu Abbas*; *Tafsir Surah Yasin*; *Tafsir Marah Labid*. Kemudian mengenai tempat berlangsungnya

kegiatan (pengajian, majelis ta'lim) tersebut pada umumnya di mesjid, tetapi ada juga di rumah gurunya sendiri yang mengajarkan kitab tersebut.

Sepanjang yang bisa dicermati, belum ada guru yang mengajarkan kitab tafsir modern pada pengajian mereka, seperti *Shafwat al-Tafasir*, *Tafsir al-Wadhib* dan yang sejenisnya. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada umumnya guru-guru pengajian tafsir di masyarakat rata-rata alumni pondok pesantren yang banyak mendalami kitab-kitab klasik. Di samping itu, pengajian tafsir juga menyesuaikan dengan pola berpikir di masyarakat yang bersifat sederhana tidak berbelit-belit dalam menyelesaikan masalah. Meskipun demikian, seorang guru pengajian perlu juga membaca kitab-kitab tafsir modern sebagai wawasan pengetahuan untuk disampaikan kepada masyarakat guna mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini.

Dengan demikian, ilmu yang disampaikan kepada masyarakat berisi informasi yang baru dan update. Tetapi, memang hal ini memerlukan keterampilan tersendiri bagi seorang guru untuk selalu giat menggali berita baru, agar tidak ketinggalan informasi

6. Metode *Tablili*

Berkaitan dengan metode ini dalam penelitian atau skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir hingga tahun akademik 2013/2014, tampaknya kurang mendapat perhatian. Hal tersebut terlihat dari skripsi yang ada di jurusan ini terdapat 4 (empat) skripsi yang membahas metode ini (1,18 %) dari total skripsi 339 buah.

Penelitian yang menggunakan metode ini terlihat pada semester ganjil tahun akademik 2000/2001 yang dilakukan oleh Supriadi dengan pembahasan mengenai penerapan Israiliyat dalam Kitab Tafsir al-Thabari; Rafi'ah Hidayati (semester ganjil 2005/2006) tentang *Jilbab dalam Alquran, Studi Analitis Penafsiran Surah al-Ahzab*. Kemudian pada semester genap 2006/2007 terdapat satu penelitian yang dilakukan oleh Vina Fauzia tentang *Konflik Sosial dalam Perspektif Alquran: Sebuah Kajian Analitis terhadap Kisah-kisah Alquran*. Setelah itu beberapa tahun berikutnya yakni semester genap 2011/2012 terdapat satu penelitian yang dilakukan oleh Thantawi Jauhari IAT PKU yang berjudul *al-Ittijah al-Ijtima'iyah fi Tafsir Aquran Inda al-Madrasah al-'Aqliyyah al-Haditsah*. Sementara beberapa tahun berikutnya hingga penelitian ini dilakukan (semester genap 2013/2014), belum ada skripsi yang menulis kajian tafsir Alquran menggunakan metode ini, namun tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun yang akan datang bakal lahir penelitian mahasiswa dari mereka yang konsen dengan metode ini.

Data di atas menunjukkan bahwa metode *tablili* di Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir ini tidak banyak mengalami perkembangan yang berarti, karena sejak dibuka jurusan ini hingga semester genap tahun akademik 2013/2014 hanya menghasilkan 4 (empat) buah skripsi (1,18 %). Jika dibandingkan dengan penerapan metode *mawdu'i*, maka perbandingannya sangat jauh sekali 64,31 % : 1,18 %. Perbandingan angka yang cukup signifikan ini agaknya dapat dimaklumi, karena cara kerja metode *tablili* lebih rumit dibandingkan dengan metode *mawdu'i*. Menurut Ali Hasan al-'Aridh, metode *tablili* berupaya mengkaji ayat-ayat Alquran dari segala segi dan maknanya. Metode ini digunakan juga oleh kebanyakan ulama pada masa lalu, sehingga diantara mereka ada yang mengemukakan semua hal tersebut dengan panjang lebar seperti yang dilakukan

oleh al-Alusi, al-Razi, al-Qurthubi dan lain-lain; meski ada juga yang melakukan langkah pertengahan (*musawab*) seperti al-Baidhawi, Muhammad Abduh dan lain-lain.⁴ Boleh jadi karena alasan tingkat kesulitan lebih tinggi, sehingga metode ini kurang diminati oleh mahasiswa.

7. Kajian Lainnya

Yang dimaksud dengan kajian lainnya di sini adalah penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menyusun skripsi di luar enam hal yang penulis sebutkan di atas dalam arti tidak masuk dalam kategori pengajian atau majlis ta'lim di masyarakat yang mengkaji Alquran. Penelitian ini pada dasarnya penelitian lapangan yang bisa disebut sebagai studi kasus di masyarakat, tetapi terkait dengan pemanfaatan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, yang lazim disebut dengan *Alquran sebagai living fenomena*. Penelitian jenis ini terdapat satu judul yang ditulis oleh Nurul Hidayah dengan tema skripsi *Fungsi Alquran sebagai Syifa pada Masyarakat Kota Banjarmasin* pada semester genap 1998/1999.

Topik tersebut cukup menarik tidak hanya menggambarkan bahwa kitab suci Alquran sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, tetapi dia juga dapat memberikan fungsi lain berupa penawar atau *syifa* bagi manusia, namun studi kasus seperti ini tampaknya tidak banyak dilakukan mahasiswa hingga semester genap tahun 2013/2014. Untuk menemukan fenomena model seperti ini memerlukan kejelian terhadap lingkungan di masyarakat pengamal ajaran Alquran atau pemerhati ajarannya yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Fenomena-fenomena seperti ini agaknya jarang teramati oleh mahasiswa, karena fokus kajian di Jurusan Tafsir Hadis ini umumnya lebih banyak bersifat intelektual ketimbang profesional. Oleh sebab itu kajiannya lebih banyak bersifat literatur ketimbang penelitian lapangan, namun untuk aspek ini perlu juga dikembangkan kedepannya. Karena hasil pengkajian lapangan bidang lainnya banyak juga menjadi umpan balik bagi pengkajian tafsir dalam jurusan ini.

Metode Penelitian yang Mendominasi

Alternatif pilihan metode penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi tersebut terlihat dengan berbagai metode yang mereka terapkan terkait dengan metodologi tafsir Alquran. Sesuai dengan tema dan objek penelitian skripsi, maka metode penelitian yang mereka terapkan terdiri dari kajian tafsir tematik, kajian pemikiran tokoh-tokoh tafsir, kajian perbandingan tafsir, kajian metode/metodologi kitab tafsir, kajian/pengajian tafsir di masyarakat, kajian tafsir *tablili* dan kajian lainnya, yaitu selain dari yang disebut sebelumnya.

Adapun seberapa banyak prosentasi metode penelitian yang diterapkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya ini, jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁴ Ali Hasan al-'Aridh, *Tarikh 'Ilm al-Tafsir wa Manahij al-Mufasssirin*, terjemahan oleh Ahmad Akrom, dengan judul: *Sejarah Metodologi Tafsir*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 41-42.

TABEL
PROSENTASI PENERAPAN METODE PENELITIAN

NO	METODE	JUMLAH	PROSENTASI
1.	Kajian/metode tafsir tematik	218 skripsi	64,31 %
2.	Kajian pemikiran tokoh (mufassir)	50 skripsi	14,75 %
3.	Kajian perbandingan tafsir	34 skripsi	10,02 %
4.	Kajian metode/metodologi kitab tafsir	20 skripsi	5,91 %
5.	Kajian/pengajian tafsir di masyarakat	12 skripsi	3,54 %
6.	Kajian/metode <i>tablili</i>	4 skripsi	1,18 %
7.	Kajian lainnya	1 skripsi	0,29 %
Total		339 skripsi	100 %

Secara faktual, tabel di atas memberikan indikasi bahwa kajian tafsir tematik merupakan pilihan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Keadaan ini terlihat jelas dengan angka prosentasi sebesar 64,31 % atau 218 dari 339 skripsi yang terkait dengan tema Alquran atau tafsir. Kemudian secara berurutan kajian pemikiran tokoh 14,75 %, perbandingan tafsir 10,02 %, metode/metodologi kitab tafsir 5,91 %, pengajian tafsir pada majlis ta'lim (masyarakat) 3,54 %, metode *tablili* 1,18 % dan kajian lainnya berupa studi kasus yang terkait dengan Alquran 0,29 %.

Untuk model penelitian yang terakhir ini berupa fenomena Alquran dalam kehidupan di masyarakat, belum banyak mendapat perhatian mahasiswa, hal ini jelas memiliki peluang untuk dikembangkan di masa yang akan datang, terutama bagi mahasiswa yang konsen terhadap fenomena yang ada di masyarakat.

Penutup

Kajian tafsir Alquran di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini cukup berkembang dan menggembirakan. Terbukti dengan besarnya jumlah skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir sebanyak 339 skripsi membahas kajian Alquran dan Tafsir, sementara yang lainnya sebanyak 140 skripsi membahas kajian Hadis. Meski demikian, pada metode kajian tafsir yang rendah diminati mahasiswa perlu pengembangan dan perluasan pada tema-tema aktual yang masih banyak belum tersentuh oleh mahasiswa, mengingat wilayah kajian Alquran dan tafsir memiliki lahan yang sangat luas. Dengan demikian, hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggali tema-tema penting Alquran yang bersifat kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah. *Pengantar Studi al-Quran dan Tafsir*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1991.
- Al-Aridl, Ali Hasan *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, diterjemahkan oleh Ahmad Akrom dari buku *Tarikh Ilm al-Tafsir wa Manabij al-Mufasssirin*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Abdul Ghafur, Waryono. *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: LSAQ Press, 2005.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *at-Tafsir wal Mufasssirin*. Kairo: Darul Kutub al-Haditsah, 1976.
- al-Farmawi, Abd Hayy. *al-Bidâyah fi 'Ilm al-Tafsir al-Mawdhû'i Dirâsah Manhajyyah Mawdhû'iyyah*, diterjemahkan oleh Rosihon Anwar dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Tafsir Mawdh'u'i dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, diterjemahkan dari buku *Popular Indonesian Literature of The Qur'an* oleh Tajul Arifin. Cet. II. Bandung: Mizan, 1996.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam, Istiqamah*. Jakarta: Mulya Press, 2006.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2007.
- Jurnal Ilmu Ushuluddin, volume 5 nomor 1, Januari—Juni 2006.
- Nasikun. *Sejarah dan Perkembangan Tafsir*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1984.
- Mujiburrahman (ed.). *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin LAIN Antasari 1961—2011*. Banjarmasin: Kafusari Press, 2011.
- , et al. *Pemikiran dan Realitas Keagamaan Dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin LAIN ANTasari Banjarmasin Jurusan Akidah Filsafat dan Perbandingan Agama*, Penelitian tidak diterbitkan. Banjarmasin: Pusat Penelitian, 2010.
- al-Qaththān, Manna' Khalil. *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Qurān*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: Litera AntarNusa Jakarta, 1992.

Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Tim Penulis Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Yunus Ubaid, Hasan. *Dirāsāt wa Mabāhith fi Tārikh al-Tafsīr wa Manābij al-Mufasssīrīn*. Mesir: Markaz al-Kitab li al-Nasyr, Tth.

Yusron, M. dkk. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2006.

al-Zarqānī, 'Abd al- 'Azhīm. *Manābil al 'Irfān fī 'Ulūm al Qur'ān*, juz I. Beirut: Darul Kutub al-Arabi, 1995.